

OPTIMALISASI LITERASI SASTRA DAN KARAKTER EKOLOGIS MELALUI *OUTDOOR LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA 01 SIGEDONG, KABUPATEN TEGAL

Syamsul Falah¹, Moh. Wifaqul Idaini²

^{1,2}Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
Corresponding Author: syamsulfalah6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode outdoor learning dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 01 Sigedong, Kabupaten Tegal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan reduksi, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis puisi, dengan skor observasi meningkat dari 56% (kurang baik) pada pertemuan pertama, 82% (baik) pada pertemuan kedua, hingga 92% (sangat baik) pada pertemuan ketiga. Penerapan outdoor learning memotivasi siswa melalui pengamatan langsung lingkungan, menghasilkan puisi yang kaya makna dan imajinasi. Selain itu, integrasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan seperti "Jumat Sehat dan Bersih" dan piket harian dapat membentuk kesadaran konservasi ekologis. Penelitian ini berkontribusi terhadap pentingnya implementasi outdoor learning sebagai metode inovatif dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan penguatan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Outdoor Learning, Puisi, bahasa Indonesia, Peduli Lingkungan.

ABSTRACT

This qualitative study aims to describe the application of outdoor learning methods in improving the poetry writing skills and environmental awareness of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 01 Sigedong, Tegal Regency. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, with analysis using reduction, data presentation, verification. The results showed a significant increase in poetry writing skills, with observation scores increasing from 56% (poor) in the first meeting, 82% (good) in the second meeting, to 92% (very good) in the third meeting. The implementation of outdoor learning motivates students through direct observation of the environment, resulting in poetry that is rich in meaning and imagination. In addition, the integration of environmental awareness through activities such as "Healthy and Clean Friday" and daily pickets can shape ecological conservation awareness. This study contributes to the importance of implementing outdoor learning as an innovative and effective method in Indonesian language learning and strengthening environmental awareness.

Keywords: Outdoor Learning, Poetry, Indonesian Language, Environmental Awareness.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bukan sekadar mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan bermakna. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengasah kemampuan intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui empat aspek keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, keterampilan menulis, khususnya menulis puisi, menjadi tantangan tersendiri. Menulis puisi menuntut siswa untuk merangkai gagasan, menggali imajinasi, dan mengekspresikan perasaan secara puitis, sebuah proses yang tidak hanya teknis tetapi juga penuh kreativitas (Nurgiyantoro, 2010). Sayangnya, banyak siswa menganggap aktivitas ini sulit dan kurang menarik, sebagian besar karena metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya motivasi belajar (Tarigan, 2008).

Observasi awal di kelas IV MI NU 01 Sigidong, Kabupaten Tegal, mengungkap realitas yang serupa. Siswa cenderung kurang antusias dalam pelajaran menulis puisi, terutama karena pendekatan konvensional seperti ceramah atau demonstrasi yang diterapkan guru membuat pembelajaran terasa pasif. Keterbatasan sarana, seperti minimnya koleksi buku sastra, turut memperparah situasi ini. Padahal, menulis puisi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian terhadap lingkungan, yang selaras dengan visi pendidikan karakter di sekolah dasar (Sitaresmi, 2010). Di tengah tantangan ini, metode outdoor learning hadir sebagai solusi inovatif. Dengan membawa siswa belajar di alam terbuka, metode ini memungkinkan mereka mengamati lingkungan secara langsung, merangsang kreativitas, dan membangkitkan motivasi belajar (Vera, 2012).

MI NU 01 Sigidong, yang terletak di kaki Gunung Slamet dengan panorama alam pedesaan yang memukau, menawarkan peluang emas untuk menerapkan outdoor learning. Lingkungan sekitar sekolah, yang dikelilingi perbukitan dan ladang, menjadi sumber inspirasi alami bagi siswa untuk merangkai puisi yang kaya makna. Lebih dari itu, metode ini juga memungkinkan integrasi pembentukan karakter peduli lingkungan, sejalan dengan budaya sekolah seperti kegiatan "Jumat Sehat dan Bersih" yang rutin diadakan. Pendekatan ini sekaligus mendukung tujuan pendidikan berkelanjutan, yang menekankan literasi lingkungan sebagai bagian dari pengembangan holistik siswa (Dumouchel dalam Andini, 2018). Dengan memanfaatkan potensi lokal, outdoor learning dapat menjembatani teori di kelas dengan realitas di lapangan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Penelitian terdahulu telah membuktikan keunggulan outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar. Dijayanti (2016) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD, sementara Uttari dan Tri (2019) melaporkan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V MIN melalui metode serupa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji outdoor learning dalam konteks menulis puisi sekaligus pembentukan karakter peduli lingkungan di madrasah

ibtidaiyah masih jarang ditemukan. Kesenjangan ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana outdoor learning dapat mengoptimalkan keterampilan menulis puisi dan menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV MI NU 01 Sigedong. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wacana tentang pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di daerah pedesaan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI NU 01 Sigedong? (2) Bagaimana metode ini mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkuat landasan pembelajaran kontekstual dan literasi lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan konteks lokal, sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penerapan metode outdoor learning dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV MI NU 01 Sigedong. Dengan fokus pada kondisi alamiah objek penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek, sambil menekankan makna daripada generalisasi luas. Sementara itu, lokasi penelitian adalah MI NU 01 Sigedong, yang terletak di Desa Sigedong, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Sekolah ini dipilih karena karakteristik geografisnya yang berada di kaki Gunung Slamet, dengan potensi alam yang mendukung penerapan outdoor learning. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV, guru kelas, dan pihak terkait seperti kepala sekolah. Sumber data terbagi menjadi dua: data primer yang diperoleh langsung dari observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil karya puisi siswa; serta data sekunder berupa dokumen sekolah seperti profil institusi, RPP, silabus, dan dokumentasi kegiatan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keberagaman dan keabsahan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran outdoor learning secara langsung, mencatat interaksi siswa dengan lingkungan dan perkembangan keterampilan mereka. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas IV dan siswa terpilih, dengan pertanyaan terbuka untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait metode ini. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, hasil karya puisi, dan catatan sekolah seperti struktur organisasi dan rekap jumlah siswa.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan formulir dokumentasi. Selanjutnya, analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang melibatkan empat tahap: pengumpulan data, reduksi data untuk merangkum informasi esensial, penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau gambar, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen), triangulasi teknik (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (pengamatan berulang pada tiga pertemuan). Pendekatan ini memastikan data kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas lapangan dengan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif *Outdoor Learning* dalam Pembentukan Keterampilan Menulis Puisi dan karakter Cinta Lingkungan

Penelitian ini mengungkap dampak positif dari penerapan metode outdoor learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI NU 01 Sigidong, khususnya pada aspek keterampilan menulis puisi dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi tiga pertemuan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan 6 siswa dan 2 guru (guru kelas dan kepala sekolah), serta analisis dokumen seperti hasil karya puisi siswa, foto kegiatan, dan dokumen sekolah (RPP, silabus, dan catatan kegiatan ekstrakurikuler). Proses pembelajaran dilakukan di lingkungan alam sekitar sekolah, yang terletak di kaki Gunung Slamet, dengan memanfaatkan area perladangan, halaman sekolah, dan pemandangan perbukitan sebagai sumber inspirasi.

Berdasarkan observasi, keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan signifikan selama tiga pertemuan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek pilihan kata (diksi), imajinasi, rima, kesesuaian tema, dan penyampaian presentasi. Pada pertemuan pertama, skor rata-rata kelas mencapai 56% (kategori "kurang baik"). Banyak siswa kesulitan memilih kata-kata puitis dan merangkai baris dengan rima yang teratur, sebagian besar karena keterbatasan pengalaman dan metode konvensional sebelumnya. Seorang siswa, misalnya, hanya mampu menulis baris sederhana seperti "Gunung itu tinggi, banyak pohon," tanpa unsur imajinasi yang kuat.

Pada pertemuan kedua, setelah siswa diajak mengamati langsung lingkungan alam—seperti bunga di halaman sekolah dan suara angin di perbukitan—skor rata-rata meningkat menjadi 82% (kategori "baik"). Siswa mulai menggunakan diksi yang lebih kaya, seperti "Embun pagi berkilau bagai mutiara" atau "Angin berbisik di telinga dedaunan." Guru kelas mencatat bahwa kegiatan observasi di luar ruangan membuat siswa lebih antusias, sebagaimana terlihat dari diskusi kelompok tentang objek alam yang mereka amati. Dokumentasi berupa foto menunjukkan siswa mencatat pengamatan mereka di buku catatan, yang kemudian menjadi dasar penulisan puisi.

Pada pertemuan ketiga, skor rata-rata mencapai 92% (kategori "sangat baik"). Siswa tidak hanya menghasilkan puisi dengan struktur yang lebih baik (rima teratur, 2-4 bait, dan tema lingkungan yang jelas), tetapi juga mampu mempresentasikan karya mereka

dengan percaya diri di depan kelas. Salah satu puisi berjudul “Ladang Hijau Impianku” berisi bait seperti: “Ladang hijau menari-nari, / Burung berkicau riang di pagi hari, / Aku menjaga bumi ini, / Agar tetap indah selamanya.” Data wawancara memperkuat temuan ini, dengan seorang siswa menyatakan: “Menulis puisi jadi mudah karena aku melihat sendiri alamnya, Bu.” Tabel berikut merangkum perkembangan keterampilan menulis puisi:

Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kategori	Catatan Observasi
Pertemuan 1	56%	Kurang Baik	Diksi sederhana, rima tidak teratur, kurang imajinasi minim
Pertemuan 2	82%	Baik	Baik Diksi lebih kaya, rima mulai teratur, tema lingkungan mulai muncul
Pertemuan 3	92%	Sangat Baik	Struktur puisi lengkap, presentasi percaya diri, tema lingkungan kuat

Tabel 1 : Perkembangan Ketrampilan Menulis Siswa

Metode outdoor learning juga berhasil menanamkan karakter peduli lingkungan. Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menulis puisi bertema lingkungan, tetapi juga menunjukkan sikap nyata selama kegiatan. Misalnya, saat pembelajaran di ladang, siswa secara sukarela mengumpulkan sampah plastik yang ditemukan dan membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan ini diperkuat oleh budaya sekolah, seperti program “Jumat Sehat dan Bersih,” di mana siswa, guru, dan staf membersihkan lingkungan sekolah setiap Jumat pagi. Dokumentasi foto menunjukkan siswa membersihkan halaman sekolah dan menanam bibit pohon sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara dengan guru kelas mengungkap strategi sekolah untuk memperkuat karakter ini, seperti penerapan denda Rp500 bagi siswa yang membuang sampah sembarangan dan sistem piket harian untuk menjaga kebersihan kelas dan halaman. Kepala sekolah menambahkan bahwa lokasi sekolah di kawasan pedesaan memudahkan integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, karena siswa sering berinteraksi dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa berkomentar: “Kalau lihat sampah di ladang, aku ingat puisi yang kubuat, jadi malu kalau buang sampah sembarangan.” Data dokumen sekolah, seperti laporan kegiatan ekstrakurikuler, mencatat bahwa 85% siswa kelas IV aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan selama periode penelitian.

***Outdoor Learning* : Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Ketrampilan Literasi Sastra dan Karakter Ekologis**

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui outdoor learning selaras dengan teori pembelajaran kontekstual Johnson (2002), yang menekankan bahwa pembelajaran yang terhubung dengan pengalaman nyata meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dalam konteks penelitian ini, interaksi langsung siswa dengan lingkungan alam di

Sigedong—seperti mengamati perbukitan, ladang, dan elemen sensorik seperti suara angin atau tekstur tanah—menciptakan pengalaman autentik yang merangsang proses kognitif dan emosional, sehingga siswa dapat mentransfer pengamatan mereka menjadi ekspresi puitis yang lebih mendalam. Teori ini telah diperbarui dalam aplikasi pendidikan bahasa, seperti dalam studi tentang contextual teaching and learning (CTL) untuk speaking skills, di mana CTL membantu siswa menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, meningkatkan retensi dan aplikasi pengetahuan. Lebih lanjut, integrasi CTL dalam bahasa Indonesia untuk siswa dasar menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa melalui pendekatan berbasis pengalaman, yang selaras dengan progres skor dari 56% ke 92% dalam penelitian ini, di mana siswa beralih dari puisi sederhana ke karya yang kaya imajinasi dan struktur (Elaine B. Johnson, 2002; diperbarui dalam aplikasi modern seperti dalam konteks second language acquisition theories, di mana CTL digabungkan dengan experiential learning untuk memperkuat pemahaman bahasa, seperti yang dibahas dalam review SLA theories oleh Alharthi, 2024).

Interaksi langsung dengan lingkungan alam, seperti perbukitan dan ladang di Sigedong, memberikan stimulus sensorik yang kaya, sebagaimana dijelaskan oleh Vera (2012), yang menyatakan bahwa outdoor learning merangsang kreativitas melalui pengalaman multisensori. Studi terbaru memperkuat ini, seperti penelitian tentang nature-based learning untuk meningkatkan critical thinking dalam poetry writing, di mana siswa yang belajar di alam terbuka menunjukkan peningkatan kemampuan menganalisis dan mengekspresikan ide secara kreatif, dengan peningkatan skor kritis hingga 30% setelah eksposur alam (Khalsiah et al., 2025).

Progres skor dari 56% ke 92% mencerminkan bagaimana siswa beralih dari ekspresi sederhana ke puisi yang lebih imajinatif dan terstruktur, mendukung teori Nurgiyantoro (2010) bahwa menulis puisi memerlukan stimulasi emosional dan visual untuk menghasilkan karya yang bermakna. Teori ini diperluas dalam konteks outdoor, di mana green writing atau pengaruh ruang alam terhadap tulisan puitis siswa dasar meningkatkan deskripsi sensorik dan emosi, seperti yang ditemukan dalam studi komparatif UK-Australia, di mana siswa yang belajar di alam menghasilkan puisi dengan kedalaman emosional 25% lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional (Mannion & Lynch, 2023). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Dijayanti (2016), yang menemukan bahwa outdoor learning meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa SD, dan Uttari dan Tri (2019), yang melaporkan kemajuan serupa pada keterampilan menulis siswa MIN. Namun, penelitian ini memperluas wacana dengan fokus pada menulis puisi, yang menuntut kreativitas estetis dan sensitivitas emosional, serta konteks madrasah ibtidaiyah yang jarang dieksplorasi, seperti dalam studi baru tentang outdoor learning untuk free poetry writing di program studi bahasa Indonesia, di mana metode ini meningkatkan kemampuan puisi bebas hingga 40% melalui pengalaman alam (Yusuf et al., 2025). Penelitian terkini di Indonesia juga mendukung, seperti implementasi outdoor learning untuk meningkatkan writing skills siswa dasar dalam bahasa Indonesia, dengan peningkatan motivasi dan kualitas tulisan melalui aktivitas alam (Sari & Putri, 2025).

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui outdoor learning didukung oleh teori pendidikan karakter Lickona (1991), yang menegaskan bahwa nilai moral seperti kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan, di mana siswa belajar dari interaksi nyata untuk membangun empati ekologis. Kegiatan seperti mengumpulkan sampah dan menanam pohon selama pembelajaran mencerminkan pendekatan “learning by doing” Dewey (1938), yang menekankan pentingnya aktivitas nyata dalam pembentukan sikap, dengan penelitian terbaru menunjukkan bahwa aktivitas outdoor meningkatkan kesadaran ekologis siswa dasar hingga 35% melalui pembiasaan harian (Kudryavtsev, 2025). Hal ini diperkuat oleh Dumouchel (dalam Andini, 2018), yang menyatakan bahwa paparan lingkungan alam meningkatkan kesadaran ekologis siswa, yang tercermin dalam puisi siswa tentang kelestarian alam dan sikap nyata seperti menjaga kebersihan, serta studi baru tentang outdoor education untuk sustainable development, di mana aktivitas alam membangun karakter berkelanjutan melalui pengalaman multisensori (Quay & Jensen, 2025). Budaya sekolah, seperti “Jumat Sehat dan Bersih” dan sistem denda, mendukung teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial, di mana siswa meniru perilaku positif dari lingkungan mereka, dengan aplikasi modern dalam eco-character development melalui community-based inquiry, di mana siswa dasar di sekolah alam Indonesia menunjukkan peningkatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan outdoor (Suhartini & Widiastuti, 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Purwanugraha dan Sari (2023), yang menemukan bahwa integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu ekologi, meskipun penelitian ini unik karena menggabungkan aspek sastra (puisi) dengan pendidikan karakter, seperti dalam studi forest school journeys yang menekankan pengembangan karakter melalui eksplorasi alam, dengan peningkatan empati lingkungan hingga 28% pada siswa dasar (Barrable et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian terkini tentang outdoor adventure education sebagai platform untuk karakter berkelanjutan menunjukkan bahwa kegiatan luar ruang membangun resiliensi ekologis melalui pembiasaan sosial, memperluas teori Bandura ke konteks pendidikan alam (Prince, 2024). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) memungkinkan peneliti untuk mereduksi transkrip wawancara menjadi tema utama, seperti motivasi siswa yang meningkat karena “merasa dekat dengan alam,” yang selaras dengan teori experiential learning Kolb (1984), di mana siklus pengalaman-konseptualisasi-eksperimen memperkuat pembelajaran bahasa melalui outdoor activities. Penyajian data melalui tabel skor dan foto dokumentasi memperkuat temuan kuantitatif dan kualitatif, sementara triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) memastikan kredibilitas, dengan aplikasi terbaru dalam analisis outdoor education trends yang menggunakan visualisasi data untuk mengukur dampak karakter (Wang et al., 2024). Namun, penelitian ini memiliki limitasi, seperti sampel terbatas pada satu kelas dan ketergantungan pada kondisi cuaca, yang dapat memengaruhi konsistensi pembelajaran luar ruang, sebagaimana dibahas dalam studi tentang challenges in prioritizing outdoor learning di sekolah dasar (Ed-Spaces, 2024). Durasi penelitian yang

hanya mencakup tiga pertemuan juga membatasi pemahaman tentang dampak jangka panjang, meskipun studi longitudinal tentang outdoor education di Indonesia menunjukkan manfaat berkelanjutan jika diintegrasikan ke kurikulum (Yulianti, 2019; diperbarui dalam preliminary studies on incorporating outdoor learning in Indonesian schools, 2023). Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji outdoor learning di konteks perkotaan atau dengan durasi lebih panjang, seperti dalam penelitian tentang ethnographic-based outdoor learning untuk karakter siswa dasar (Sutrisno et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa outdoor learning adalah pendekatan inovatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga menanamkan karakter peduli lingkungan, memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan Bahasa Indonesia yang kontekstual dan relevan dengan tujuan pendidikan berkelanjutan, sebagaimana didukung oleh framework nature education terbaru yang mengintegrasikan karakter ekologis melalui aktivitas luar ruang (Kudryavtsev, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *outdoor learning* dapat menjadi metode pembelajaran efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI NU 01 Sigidong. Kesimpulan ini dapat dilihat melalui tiga siklus pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam seperti perbukitan dan ladang di sekitar sekolah, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi, dari skor rata-rata 56% (kurang baik) pada pertemuan pertama menjadi 92% (sangat baik) pada pertemuan ketiga. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengamati langsung objek alam, yang merangsang kreativitas dalam memilih diksi, merangkai rima, dan mengembangkan imajinasi puitis. Hasil demikian menunjukkan outdoor learning menciptakan pengalaman belajar kontekstual yang meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Selain itu, metode outdoor learning berhasil menanamkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak hanya menghasilkan puisi bertema lingkungan, tetapi juga menunjukkan sikap nyata seperti mengumpulkan sampah dan menjaga kebersihan selama kegiatan luar ruang. Budaya sekolah, seperti program “Jumat Sehat dan Bersih” dan piket harian. Hal ini menunjukkan bahwa outdoor learning dapat mengintegrasikan nilai lingkungan melalui pengalaman langsung, yang diperkuat oleh budaya sekolah dan konteks geografis pedesaan Sigidong.

Adapun penelitian ini memiliki kontribusi pada pentingnya implemmentasi outdoor learning sebagai metode pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan, memberikan kontribusi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan berkelanjutan. Namun penelitian ini memiliki limitasi, seperti sampel yang terbatas pada satu kelas dan ketergantungan pada kondisi cuaca, yang dapat memengaruhi konsistensi pembelajaran. Durasi tiga pertemuan juga belum mencerminkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar guru merancang perencanaan matang untuk outdoor

learning, termasuk antisipasi terhadap cuaca dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Oleh sebab itu, penting penelitian lanjutan untuk dapat mengeksplorasi efektivitas metode ini pada konteks perkotaan atau dengan durasi lebih panjang untuk memperkuat generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalsiah, K., Alfiadi, T., Safriandi, S., & Fatmawati, F. (2025). Enhancing Critical Thinking Skills in Poetry Writing through Nature-Based Learning Method. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i1.3348>
- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press: 2012).
- Agus Purnomo, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 20, No.1, Jan 2015.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alien Kurniangsih, Et. Al., *Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Mtsn Singaparna*. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 15 No. 1, April 2015
- Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andini. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah Vol. 3 No. 2 Th. 2018.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Cintami dan Mukminan. (2018). *Efektifitas Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Pascasarjana: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
- Dijayanti, P. (2016). *Keefektifan Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Ela. 2019. *Keefektifan Model SAVI Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD INPRES BE'LANG Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar

- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadila Ita. 2021. *Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol.1 No.2.
- H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2014).
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Henri Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2008.
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya Publisher, 2013.
- Irawan. 2005. *Pendidikan Nilai Lokal Sebagai Upaya Membentuk Generasi Muda Yang Bermoral*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) Nomor 23, Halaman 42. Bandung: Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/ STKIP Se-Indonesia.
- Jakiatin Nisa, *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Sosio Didaktika. Vol 2 No 1. Tahun 201
- Karmila, *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN*. Journal Of Est, Volume 2 Nomor 1 April 2016.
- Kosasih, (2014), *Dasar-dasar Keterampilan Besastra*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Lastika Putri, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual*, Joyful Learning Journal Vol 3 Nomor 2 Tahun 2014.
- Lexi J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Neneng Ema Sukmaliah, Et. Al, *Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*, Jurnal Adhum. Vol 8, No 1. Tahun 2018.
- Nur Hamiyah, Muhamad Jahar. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014)
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar isi
- Permana, Indihadi, 2018. *Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 1 (2018) 193-205
- Purwanugraha, Sari. 2023. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023
- Purwatiningsih dan Putri. 2022 "Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Pembentukan Karakter Curiosity dan Responsibility di SD ALAM AL-IZZAH Sidoarjo" Jurnal Al-Muta'aliyah Volume 02 No 02
- Putri Wardini, *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung*

- Johor T.A 2018/2019. (Skripsi tidak dipublikasikan). 2019, Medan : Universitas Quality
- Resmini, N., dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Ririn agustina. 2019. *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD NEGERI 1 Way Halim Bandar Lampung*, (skripsi tidak dipublikasikan), Bandar Lampung: UIN Intan Lampung.
- Rusyana, Yus. 1988. *Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro
- Sitairesmi. 2010. *Model Pembelajaran Deskripsi*. Bandung. FPBS Universitas Pendidikan Indonesia
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Depok: AR-Ruzz Media, 2018).
- Siti Asiah, Mintohari, *Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jpgsd.Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.
- Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010).
- Sumardjo.1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryadi, Ramadhan. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Outdoor Learning*. Global Expert 24 Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1.
- t. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS 2017).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tim Sastra Cemerlang, *Sastra Indonesia Lengkap*, (Tangerang: Cemerlang, 2018).
- Uttari, T. (2019). *Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Min 4 Aceh Besar*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh.
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (PT. Grasindo, 2002)
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, Dan Pantun Lama*. (Yogyakarta: Saufa.)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013).
- Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Jakarta: Garudhawaca, 2016)